BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yaitu langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data. Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan untuk memahami dan memecahkan masalah dalam kehidupan manusia.

Metode penelitian campuran merupakan pendekatan yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono, *Mixed Method*, 2015), metode ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data numerik dan deskriptif guna mendapatkan hasil yang lebih mendalam..

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan permasalahan manusia dan sosial. Responden mampu memahami makna dari lingkungan dan makna yang memengaruhi perilakunya. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku oleh konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat berubah di lapangan mengikuti perkembangan penelitian (Rukin, 2019).

Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memahami arti peristiwa terhadap orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian fenomenologi mengungkap fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang sedang dialami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Suyanto, 2019). Fenomenologi adalah filsafat tentang fenomena. Fenomena yang dimaksudkan yaitu peristiwa pengalaman keseharian, kecemasan, duka, kegembiraan yang mempelajari lebih mendalam keseharian setiap orang. Fenomenologi juga sebuah metodologi untuk menggapai kebenaran (Farid, 2018).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024

2. Tempat

Tempat pengambilan data dilaksanakan di GOR Bambu Runcing temanggung bersama dengan salah satu Club Bola Voli PBVSI Kabupaten Temanggung

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2011). “populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya”. Populasi dalam penelitian ini adalah :

- **Populasi Target** : Populasi target dalam penelitian ini mencakup seluruh individu atau kelompok yang terlibat dalam

manajemen pembinaan olahraga bola voli secara umum di Indonesia.

- **Populasi Terjangkau** : (1) Pengurus PBVSI Kabupaten Temanggung (termasuk ketua, sekretaris, dan bagian kepelatihan), (2) Pelatih bola voli (yang bekerja di bawah naungan PBVSI Kab. Temanggung), (3) Atlet bola voli binaan PBVSI Kabupaten Temanggung, (4) Pengelola fasilitas olahraga yang terlibat dalam program pembinaan bola voli di Kabupaten Temanggung.
- **Karakteristik Populasi** : (1) Berusia minimal 18 tahun (untuk pengurus dan pelatih), (2) Terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan bola voli di bawah PBVSI Kabupaten Temanggung. (3) Atlet minimal telah mengikuti pembinaan selama 1 tahun terakhir, (4) Pelatih memiliki sertifikasi atau pengalaman melatih dalam program PBVSI.

Adapun teknik penarikan sampel dengan menggunakan populasi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi PBVSI Kab. Temanggung, penelitian ini untuk memperoleh data dari responden.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif, 2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah tata sampling dari penelitian ini:

a. Metode Sampling : *Purposive Sampling*

- Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

1. Anggota PBVSI Kab. Temanggung yang mengisi bidang-bidang yang di anggap paling berperan dalam pembinaan.

2. Salah satu club bola voli di PBVSI Kab. Temanggung.

3. Beberapa Atlet bola voli di Kab. Temanggung. Dan anggota tersebut di anggap expert di bidang bola voli.

b. Ukuran Sampel : Berdasarkan kriteria tersebut atlet yang memenuhi berjumlah 25 anggota.

Menurut (Arikunto, 2002) “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 –25% atau lebih.” .

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,, 2009) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan eneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif ataupun pasif. Hasil makalah ini

dapat diuraikan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka, observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. (Ardyansyah, 2023)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

(Arikunto, 2002) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. (Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif, 2018) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen pembinaan PBVSI Kab. Temanggung, Sehingga dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut :

No	Variabel	Indikator	Cara pengukuran
1	Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga	Perencanaan merupakan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu	Wawancara
2		Pengorganisasian merupakan pengelompokan orang-orang serta menetapkan dan membagi tugas-tugas agar tujuan organisasi dapat tercapai	Wawancara
3		Pengkoordinasian merupakan kegiatan seorang pemimpin yang melakukan bimbingan atau petunjuk kepada anggotanya agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai dengan baik	Wawancara

4		Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan agar tujuan dapat berjalan sesuai dengan keinginan anggota	Wawancara
5		Hasil evaluasi dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sampai berakhirnya kegiatan, apakah tujuan tersebut berhasil atau tidak dapat diketahui bersama-sama setelah melakukan evaluasi.	Wawancara

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Manajemen Pembinaan	Perencanaan (<i>planning</i>)	a. Pelaksanaan waktu	1,2	3	3
		b. kegiatan pengprov	4,5	6,7	4
Prestasi		c. Kebijakan	8,9	10,11	4
		d. Pendanaan	12	13,14	3
	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	a. Stuktur organisasi	15,16	17	3
		b. Pembagian kerja	18	19,20	3
		c. Hubungan pekerjaan	21,22	23	3
		d. AD- ART	24,25	26	3
		e. Fasilitas dan peralatan	27	28,29	3
	Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>)	a. Petunjuk	30,31	32,33	4
		b. Kerja sama	34,35	36,37	4
		c. Menyatukan	38,39	40,41	4
	Pengawasan (<i>controlling</i>)	a. Pengawasan pendahuluan	42,43	44,45	4
		b. Pengawasan concurrent	46,47	48,49,50	5
	Evaluasi (<i>evaluating</i>)	a. Tingkat keberhasilan	51,52	53,54,55	5
		b. Pemecahan hambatan	56,67,58	59,60	5
	Total			15	10

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah metode wawancara, metode observasi, dan menggunakan dokumentasi.

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Nazir (dalam (Edi, 2016) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber dengan berdasarkan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah di rancang atau disiapkan. Wawancara memiliki tujuan yaitu untuk menggali data atau informasi dari responden.

Wawancara merupakan metode ketika peneliti dan responden bertemu dalam situasi tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Data yang diperoleh peneliti berasal langsung dari responden penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. (Rosaliza, 2015) menyatakan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dibuat sama sebagaimana membuat daftar pertanyaan dengan berbagai penyesuaian. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan wawancara, diantaranya yaitu memastikan tujuan penelitian, menentukan subjek penelitian, menjalin hubungan yang baik dengan subjek, mendapatkan informasi atau data yang tepat, dan merekam informasi yang didapatkan.

Menurut Harvey (dalam (Hakim, 2013)) pewawancara yang efektif adalah pewawancara yang dapat dengan mudah menyesuaikan gaya responden dan membuat responden nyaman. Syarat wawancara yang baik terdiri dari penggunaan istilah yang mudah dipahami, pertanyaan bersifat terbuka, dan urutan

pertanyaan yang bersifat umum kemudian mengarah kepada hal-hal yang khusus. Bentuk pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan tujuan untuk memudahkan *interviewee* memahami maksud pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer*. Menurut Morrison (dalam (Fadhallah, 2021)) pengajuan pertanyaan yang bersifat terbuka dapat membantu *interviewer* dalam mengidentifikasi konflik-konflik yang dialami oleh *interviewee*

F. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga mendapatkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007). Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh penyajian data dan kesimpulan yang baik, data yang diperoleh dari penelitian masih mentah, belum dapat memberikan informasi, maka diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010). Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data oleh peneliti, yaitu: Wawancara,

1. Angket

Menurut (Purnomo, 2020) Self report dapat berbentuk angket atau kuesioner yang diberikan kepada para peserta didik untuk mengungkap tentang wawasan, pandangan atau aspek kepribadian, yang jawabannya dapat diberikan secara tertulis. Keuntungan menggunakan metode angket, yaitu bisa digunakan untuk kelas yang besar, dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Dilihat dari cara menjawabnya, angket dapat dibedakan menjadi angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka bila pihak yang ingin mengisi diberikan kesempatan untuk menjawab sesuai perasaan dan pengalaman mereka. Sedangkan pada angket tertutup, pihak penjawab tidak diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai pengalaman dan perasaan mereka. Sebab pada kuesioner jenis

ini sudah diberikan alternatif jawaban mulai dari kategori sangat senang sampai pada kategori tidak senang, atau dari setuju hingga tidak setuju.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahrdjo mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya: 1) observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. 2) observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. 3) 11 observasi kelompok

ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok timpeneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu (Sugiyono, 2017)

4. Wawancara

Menurut (Ummah, 2019) Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas wawancara mendalam yang perlu dikontrol oleh peneliti. Jenis kelamin pewawancara. Perbedaan jenis kelamin pewawancara dengan orang yang diwawancarai dapat memengaruhi kualitas data. Pewawancara perempuan mungkin mendapatkan informasi yang berbeda dari pewawancara laki-laki dari seorang informan, bukan karena kualitas pertanyaannya atau karena cara mereka bertanya, tetapi lebih karena jenis kelaminnya. 2) Perilaku pewawancara. Perilaku pewawancara ketika

proses wawancara mendalam dapat pula memengaruhi kualitas informasi yang diperoleh dari para informan. Pewawancara perlu sensitif terhadap perbuatannya yang dapat menyinggung informannya. 3) Situasi wawancara. Situasi wawancara seperti apakah wawancara dilakukan secara santai atau tegang, apakah para informan dalam situasi yang terburu-terburu karena ada pekerjaan yang harus diselesaikan segera, apakah wawancara dilakukan di kantor atau di rumah dan sebagainya juga dapat memengaruhi kualitas wawancara.